

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan memiliki peran yang begitu penting dalam membangun sumber daya manusia sebagai usaha dalam merealisasikan insan pembelajar, pendidikan sebagai sebuah proses sejatinya memiliki peranan besar dalam mewujudkannya. Oleh karena itu dibutuhkan sistem pendidikan yang bisa mewujudkan manusia seyaknya. Sistem yang melihat bahwasanya kualitas adalah bagian dari tujuan utama. Pendidikan juga merupakan hal yang begitu penting untuk menentukan perkembangan dan perwujudan diri individu serta kehidupan suatu bangsa. Dengan menyadari betapa penting peran pendidikan dalam mendorong kemajuan suatu bangsa maka pemerintah berupaya mengadakan pembaharuan dalam pendidikan terutama yang berkaitan dengan tenaga pendidikan, sistem, kurikulum yang mana bagian dari peningkatan mutu pendidikan.

Sekolah sebagai wadah dalam proses belajar mengajar juga harus ditata dan diberdayakan dengan sebaiknya, agar mampu menjadi lembaga pendidikan yang berkualitas. maka dari itu dibutuhkan pemberdayaan kepala sekolah pada aspek kompetensi tersebut. Tentunya bukan pekerjaan sepele akan tetapi butuh kemampuan managerial dan memimpin optimal. Kompetensi managerial kepala sekolah mulai dengan merancang perencanaan sekolah, mengembangkan organisasi sekolah, memberdayakan sumber sekolah, sampai mampu melakukan pengendalian keaktivitasan sekolah sesuai dengan standar pengawasan yang sudah berlaku.¹ Oleh karena itu di perlukan pemimpin yang mampu memimpin, memanager, serta mengatur bawahannya agar mencapai tujuan

¹ Nurdin, D. (2015). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Membangun Iklim Sekolah dan Kepuasaan Guru di Sekolah Dasar. Kajian Teori Dan Praktik Pendidikan,. Retrieved, hal. 240

yang di inginkan. dengan mempunyai kompetensi manajerial berarti kepala sekolah adalah puncak teratas dalam struktur organisasi sekolah yang akan membawa pengaruh kepada bawahannya di sekolah. Maka dari itu kepala sekolah sebagai penentu dalam pencapaian keberhasilan lembaga pendidikan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab menjaga dan memotivasi gur, siswa, staf administrasi agar mampu menjalankan peraturan yang berlaku di sekolah dan mampu melaksanakan peran kepala sekolah serta mempunyai kemampuan di bidang manajemen sekolah. Kepala sekolah menjalankan peran yang begitu penting, kepala sekolah merupakan peran yang memanfaatkan secara efektif efisien semua professional di sekolah agar mencapai tujuan yang diinginkan, untuk penyelenggaraan pendidikan yang akurat . sekolah sebagai institusi pendidikan resmi bertanggung jawab untuk mencapai sasaran pendidikan hal yang mempengaruhi terhadap kecapaiannya tujuan pembelajaran nasional. ²

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber-sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.³

² Jafar, Z., Yusrizal, & Khairuddin. (2018). *Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru pada SMP Islam Terpadu Al-Fityan Kabupaten Aceh Besar*. Jurnal Magister Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah Kuala, hal. 239

³ Mulyasa, E. (2018) *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung : Remaja Rosda Karya. hal. 103

Berdasarkan hakikatnya manajemen yakni pengaturan terdapat dalam Al- Qur'an seperti Firman Allah swt dalam sebagai berikut:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا تَعُدُّونَ

“ Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepadaNya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu” Q.S As-Sajadah ayat 5.

Para peneliti menemukan bahwa kemampuan kepala sekolah memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja guru karena mereka berada di puncak sekolah dan tugas mereka adalah mengarahkan, mengawasi, dan meningkatkan keterampilan staf pengajar. Keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah adalah keterampilan karakter, keterampilan manajerial untuk mengembangkan sekolah dengan baik, keterampilan kewirausahaan untuk memotivasi orang untuk bekerja keras, dan keterampilan pengawasan untuk meningkatkan profesionalisme dan keterampilan interpersonal.⁴ Pengelolaan sekolah yang baik ditunjukkan dengan adanya manajerial kepala madrasah yang baik pula. Kemampuan manajerial dilihat dari memiliki visi, koordinasi, interaksi, komunikasi dan akurasi dalam segala aspek pendidikan agar dapat mengembangkan sekolah dengan baik.

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan mediator yang membangkitkan inspirasi, motivasi, dukungan dan bimbingan sehingga mengarahkan keluarnya potensi maksimum guru dan tercapainya peningkatan kualitas sekolah. ⁵ Kepemimpinan kepala sekolah berpengaruh terhadap kinerja guru. ⁶ Sebagai kepala satuan sekolah, kepala

⁴ Mulyasa, E. *Pendidikan Bermutu dan Berdaya Saing* (Bandung: PT Rosda Karya, 2017), hal.319

⁵ Emmanouil, K., Osia, A., & Paraskevi-Ioanna, L. 2014. *The Impact of Leadership on Teachers' Effectiveness. International Journal of Humanities and Social Science*, hal. 34-39

⁶ Hasan, M. N. 2017. *Influence of Work Motivation, Leadership and Organizational Culture Principal of the Teacher Performance in Vocational School (SMK) Muhammadiyah, Rembang City*, Central Java Province, Indonesia. *European Journal of Business and Management*, hal. 36- 44

sekolah harus memiliki jiwa kepemimpinan yang memadai, terutama dalam mengembangkan sekolah menjadi lembaga yang mampu memberikan gelar yang berkualitas kepada siswanya. Peran pemimpin pendidikan sangat penting dalam mencapai tujuan pendidikan. Sebagai pemimpin senior di lembaga pendidikan, pemimpin pendidikan diharapkan mampu mengartikulasikan dan mengkomunikasikan visi dan misi yang jelas untuk memajukan pendidikan. Kepala sekolah yang komitmen dengan kompetensi guru, Seorang pemimpin sekolah yang sangat antusias, fokus pada pengembangan kurikulum, dan dibekali dengan kompetensi yang diperlukan untuk kegiatan belajar mengajar di sekolah. Peran kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah punya bertanggung jawab untuk mengerahkan semua sumber daya di sekolah untuk menciptakan etos kerja dan produktivitas yang tinggi untuk mencapai tujuan.⁷ Pemimpin yang efektif selalu bekerja dengan bawahannya untuk mencapai tujuan organisasi.⁸ Kepala sekolah yang valid adalah kepala sekolah yang : (1) memungkinkan guru melaksanakan proses pembelajaran secara tepat, lancar dan produktif; (2) Mampu menyelesaikan tugas dan bekerja dalam waktu yang diberikan. (3) Membangun hubungan yang harmonis dengan masyarakat setempat dan terlibat aktif dalam mewujudkan sekolah dan tujuan pendidikan. (4) berhasil menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan yang tepat sesuai dengan kematangan guru dan staf sekolah lainnya; (5) Koordinasi dengan Manajemen. (6) berhasil mewujudkan tujuan sekolah secara produktif sesuai spesifikasi yang diberikan.⁹ Salah satu permasalahan yang terjadi dalam dunia pendidikan di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang pendidikan khususnya pendidikan dasar dan menengah. Berdasarkan survey yang

⁷ Wahjosumidjo. 1999. *Kepemimpinan Kepala Sekolah, Tinjauan Teoritik Dan Permasalahannya*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 8

⁸ Pidarta, Made. I. 1990. *Perencanaan Pendidikan Dengan Pendekatan Sistem*. Rineka Cipta. Jakarta, hal. 7

⁹ Mulyasa. 2003. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Dalam Konteks*. Remaja Karya. Bandung, hal. 13

dilakukan oleh United Nation Development Program (UNDP) tentang Human Development Index (HDI) Mutu pendidikan di Indonesia juga sangat merosot disebabkan rendahnya Sumber Daya Manusia (SDM), yang menempati peringkat 113 dari 177 negara di dunia. Menurut survei di atas, masalah sumber daya manusia di Indonesia masih menjadi salah satu faktor penghambat peningkatan mutu pendidikan. Dengan demikian, mengatasi masalah ini membutuhkan solusi dan kinerja pemangku kepentingan. Kepala sekolah merupakan salah satu pemangku kepentingan lembaga pendidikan yang berperan penting dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah, dan mereka mengharapkan sumber daya manusia yang ada dapat berkontribusi dalam peningkatan mutu pendidikan sekolah. Kami bekerja untuk meningkatkan kualitas guru dan staf melalui kegiatan dukungan lainnya berdasarkan standar yang ditetapkan oleh pemerintah dan pedoman manajemen sekolah.¹⁰ Dalam kompetensi manajerial kepala sekolah meningkatkan mutu kinerja para guru memanglah harus ditata lebih baik lagi. Pasca pandemi lalu adalah alasan utama untuk meningkatkan mutu guru. Upaya yang dapat dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru antara lain dengan mengarahkan guru untuk mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan peningkatan kompetensi, seperti mengikuti seminar dan workshop.¹¹ Pimpinan sekolah harus memiliki komitmen yang kuat terhadap peningkatan sekolah, fokus pada pengembangan kurikulum, dan mendukung pengembangan guru.

Masih banyak kendala dan permasalahan dalam pelaksanaan administrasi oleh kepala sekolah. Secara umum, isu-isu tersebut meliputi: Manajemen kepala sekolah masih

¹⁰ Hadis, A., & Nurhayati. (2014). Manajemen Mutu Pendidikan. Bandung: Alfabeta, hal. 7

¹¹ Hermino, A. 2016. Manajemen Kemarahan Siswa. Kajian Teoritis dan Praktis dalam Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 26

relatif lemah. Sebagai langkah inovatif pengenalan manajemen kepala sekolah di sekolah, kepala sekolah senantiasa memantau peningkatan kinerja guru. Kualitas tersebut diwujudkan melalui pengelolaan satuan pengajaran dan kegiatan proses pembelajaran. Hasil dari pelaksanaan rencana peningkatan mutu tersebut adalah terpenuhinya mutu pendidikan dan tercapainya Standar Nasional Pendidikan Tingkat 2 pada satuan pendidikan. Pemantauan dan evaluasi dilakukan untuk memastikan pelaksanaan peningkatan kualitas berjalan sesuai rencana. Pemantauan dan evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kesesuaian mutu berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan. Proses pembelajaran berjalan dengan baik bila didukung oleh guru-guru yang berkualitas dan teruji. Guru diharapkan dapat memanfaatkan kemampuannya untuk merancang program pembelajaran yang efektif, menciptakan lingkungan kelas yang mendukung, meningkatkan prestasi siswa, dan membimbing siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Di sekolah, guru selalu berinteraksi dengan guru lain, memantau dan mengevaluasi kegiatan sehari-hari siswa. Akhir-akhir ini terlihat bahwa kinerja guru cenderung menurun, guru melaksanakan tugasnya dengan membimbing siswa untuk meningkatkan hasil belajar. Di sekolah, guru selalu berinteraksi dengan guru lain, memantau dan mengevaluasi kegiatan sehari-hari siswa. Akhir-akhir ini terlihat bahwa kinerja guru cenderung menurun, guru melaksanakan tugasnya dengan sekedarnya tanpa ada persiapan bahan atau metode pengajaran. Pembelajaran menjadi monoton karena guru tidak menguasai materi dengan baik. Penting untuk menyelesaikan lebih awal, tetapi itu secara alami memengaruhi siswa. ¹²

¹² Sumadi, *Penyakit Guru Masa Kini* (Yogyakarta: Candra, 2012), hal. 6

Dilihat dari beberapa permasalahan di atas SMP Muhammadiyah 1 Godean juga mengalami hal yang sama, berdasarkan pengalaman observasi di SMP Muhammadiyah 1 Godean ditemukan beberapa permasalahan di dalam pelaksanaan tugas kepala sekolah sebagai manajer yang menyebabkan tugas manajerial kepala sekolah tidak terlaksana dengan optimal diantaranya efektifitas. Kesulitan yang dihadapi oleh kepala sekolah di dalam membuat efektifitas adalah kepala sekolah kesulitan di dalam meningkatkan serta mengawasi guru-guru melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, lancar dan produktif. Terdapat beberapa guru yang ketika mengajar hanya menjelaskan seadanya tanpa ada interkasi sesama murid, guru hanya memperhatikan sepihak dimana ketika ada salah satu murid yang paham maka guru akan melanjutkan materi tanpa memperhatikan murid lain yang belum paham, ada juga siswa yang keluar masuk kelas tanpa izin terlebih dahulu dan bahkan tidak kembali ke kelas sampai pembelajaran selesai.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap problematika kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru ismuba di SMP Muhammadiyah 1 Godean Yogyakarta. Melihat pentingnya peran kepala sekolah dalam peningkatan mutu terhadap tenaga pendidik di sekolah tersebut guna mencapai cita-cita dalam peningkatan kualiatas belajar mengajar bagi tenaga pendidik dan siswa itu sendiri.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Mengapa kepala sekolah sulit dalam meningkatkan mutu kinerja guru ismuba di SMP Muhammadiyah 1 Godean Yogyakarta ?
2. Bagaimana tindakan kepala sekolah dalam menyelesaikan problematika terhadap mutu kinerja guru ismuba di SMP Muhammadiyah 1 Godean Yogyakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana problematika kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru ismuba di SMP Muhammadiyah 1 Godean
2. Untuk mengetahui bagaimana tindakan kepala sekolah dalam menyelesaikan problematika terhadap mutu kinerja guru ismuba di SMP Muhammadiyah 1 Godean Yogyakarta

D. Manfaat Penelitian

Penelitian yang baik adalah penelitian yang menghasilkan informasi akurat dan mampu memberikan manfaat terhadap peneliti itu sendiri dan orang lain sebagai pembaca. Adapun manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini bermanfaat sebagai panduan untuk kepala sekolah dan guru dalam memahami dan memperbaiki problematika dalam meningkatkan kinerja.

2. Manfaat Praktis

1. Kepala sekolah

Sebagai bahan masukan kepada kepala sekolah agar bisa meningkatkan kualitas kinerja dalam mengarahkan para tenaga pendidik lebih produktif dan kreatif dalam aktivitas pembelajaran disekolah.

2. Pendidik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan informasi positif agar guru dan tenaga pendidik memenuhi standar kompetensi dalam meningkatkan mutu, sehingga kompetensi mutu yang dimilikinya juga dapat memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran.

3. Lembaga pendidik

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai motivasi dalam rangka mengawasi serta menyelesaikan problematika kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru ismuba di SMP Muhammadiyah 1 Godean Yogyakarta.

E. Tinjauan Pustaka

Tujuan pustaka merupakan penelusuran pustaka yang berupa buku, hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai rujukan atau perbandingan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Dalam hal ini peneliti mengambil beberapa sumber sebagai bahan rujukan atau perbandingan baik dari buku-buku maupun dari hasil penelitian lain. Tinjauan pustaka ini akan dideskripsikan dengan beberapa penelitian yang ada relevansinya dengan judul skripsi yang diteliti, diantaranya sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Ayu solehah islamiah pada tahun 2023 dengan judul “Problematika Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Pendidikan Di Sekolah Menengah (Studi Kasus Di Smp Negeri Satap Sayar Kota Serang)”.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui informasi dan memberikan solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh kepala sekolah SMP Satap Sayar Kota Serang terkhusus dalam manajemen atau pengelolaan pendidikan. Adapun hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa problematika yang saat ini sedang dihadapi sekolah terletak pada aspek sumber daya manusia, salah satunya guru yang mana hampir keseluruhan 9 dari 12 guru yang ada masih berstatus sebagai honorer dan rata-rata guru yang mengajar tidak sesuai dengan latar belakang pendidikannya yang seharusnya menjadi keahliannya sehingga pada realisasinya tentu mempengaruhi semangat dan loyalitasnya kepada sekolah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pentingnya sdm yang berkualitas dalam mendukung manajemen kepala sekolah terutama dalam meningkatkan mutu tenaga pendidik. Kepala sekolah membuat kebijakan untuk menanggapi problematika dengan melakukan berbagai tindakan membuat program kerja yang strategis untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik dan kependidikan melalui pelatihan-pelatihan pengembangan kualitas baik dari segi pembelajaran ataupun diluar pembelajaran, melakukan monitoring dan pengecekan terhadap anggaran yang dimiliki sekolah, rutin untuk mengadakan evaluasi secara terjadwal kepada seluruh anggota tenaga kependidikan di sekolah agar sekolah dapat segera memperbaikinya¹³

Persamaan penelitian yang ditemukan adalah pada problematika kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru salah satunya rendahnya sdm. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian yang mana pada penelitian yang dilakukan Ayu Solihah Islamiah di

¹³ Ayu Solehah Islamiah, *Problematika Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Pendidikan Di Sekolah Menengah Pertama Negeri Satap Sayar Serang*, Pendidikan Profesi Guru Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, 2023

SMP Negeri Satap Sayar Serang dsedangkan pada penelitian ini pada SMP Muhammadiyah 1 Godean Yogyakarta.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Muhajir B, dkk pada tahun 2023 dengan judul “Problematika Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan” dalam penelitian ini menjelaskan tentang permasalahan pelaksanaan yang dihadapi kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi pendidikan. Penelitian ini menyatakan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan memiliki beberapa problematika baik dalam supervisi akademik maupun supervisi manajerial. Dalam supervisi akademik, problematika yang ditemui antara lain kurangnya supervisi yang dilakukan, keterbatasan waktu, kurangnya guru senior/sejawat, dan kurangnya dana. Untuk mengatasi problematika tersebut, dapat dilakukan upaya meningkatkan ketersediaan sumber daya, meningkatkan efektivitas supervisi, meningkatkan ketersediaan dana, dan meningkatkan partisipasi guru. Upaya mengatasi problematika supervisi pendidikan, yaitu meningkatkan efektivitas supervisi dengan perencanaan yang matang dan memprioritaskan aspek-aspek yang penting, serta melibatkan semua pihak yang terlibat dalam proses supervisi.¹⁴ Dalam penelitian tersebut memiliki persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang supervisi yang dilakukan kepala sekolah terkait akademik yaitu kurangnya waktu kepala sekolah. Adapun perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu penelitian tersebut penelitian tersebut terdapat kekurangan guru senior, sementara pada penelitian ini lebih focus kurangnya waktu kepala sekolah dan juga rendahnya sdm.

Ketiga, penelitian yang ditulis oleh Ari Susandi, dkk pada tahun 2022 dengan judul “Problematika Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Pendidikan Di Sekolah

¹⁴ Muhajir B, dkk. *Problematika Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan*, s1 Ilmu Tarbiyah Universitas Islam Negeri Alaudin Makassar, 2023

Dasar” penelitian ini untuk mengetahui serta memberikan solusi terhadap masalah kepala sekolah pada aspek manajemen pendidikan. Problematika terhadap sumber daya manusia dari pendidik maupun tenaga kependidikan, kepercayaan masyarakat yang masih belum tinggi untuk lembaga, Kinerja pendidik dan tenaga kependidikan yang masih perlu adanya stimulus dan masih berstatus honor dan pihak dinas pendidikan setempat masih kurang dalam memantau perkembangan yang ada di lembaga sekolah swasta ¹⁵ Persamaan antara penelitian penulis dengan penelitian yang dilakukan Ari Susandi dkk terletak pada sdm sekolah yang masih sangat rendah. Perbedaannya penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu pada penelitian tersebut lebih membahas pada pendidikan sekolah dasar sedangkan pada penelitian ini bertepad di sekolah menengah pertama.

Keempat, penelitian yang ditulis oleh Zainuddin dkk pada tahun 2020 dengan judul “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan Anggana” dalam penelitian ini menjelaskan tentang Pentingnya keberadaan seorang kepala sekolah dalam organisasi yang bisa membawa organisasi kepada tujuan yang telah ditetapkan. Kepala sekolah sebagai orang yang paling bertanggung jawab atas kelancaran dan keberhasilan di sekolah, karena ia mempunyai kewenangan untuk mengelola dan meningkatkan kualitas kinerja para guru, karena dari guru perubahan dalam bidang pendidikan insyaAllah akan segera tercapai. Oleh karena itu peran kepala sekolah sangat dibutuhkan dalam rangka membantu guru agar bisa lebih profesional. Adapun yang menjadi tujuan dari peran tersebut adalah untuk meningkatkan kualitas kinerja guru sehingga dalam pelaksanaan pembelajaran disekolah bisa lebih terarah dan lebih mudah dalam merealisasikan tugas-tugasnya agar pelaksanaan tersebut

¹⁵ Ari Susandi,dkk. *Problematika Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Pendidikan Di Sekolah Dasar*, s1 Pendidikan Sekolah Dasar Sekolah Tinggi Agama Islam Muhammadiyah Probolinggo, 2022

bisa menjadi lebih efektif dan efisien.¹⁶ persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu focus terhadap peran kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi.

Kelima, penelitian yang dilakukan oleh Mila Nurhayati pada tahun 2023 yang berjudul “Manajemen Konflik Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs YPK Cijulang” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah menjadi sebuah tolak ukur dalam perkembangan kinerja guru yang ada di lembaga Pendidikan. Salah satu faktor yang memengaruhi peningkatan kinerja guru adalah faktor kepemimpinan kepala sekolah. Manajemen konflik dalam kepemimpinan kepala sekolah di Mts YPK Cijulang bertujuan untuk mengatur permasalahan yang timbul dalam peningkatan kinerja guru. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara. Manajemen konflik peningkatan mutu pendidikan di MTs YPK Cijulang yang mempengaruhi terhadap kinerja guru, terdapat beberapa tahapan dalam penyelesaian konflik tersebut. Tahapan penyelesaian terdiri dari pelaksanaan supervisi internal dan pengawasan terhadap pembelajaran. Pelaksanaan supervisi tersebut melibatkan pengecekan buku kerja 1,2, dan 3. Pengecekan tersebut di laksanakan pada jangka waktu 3 bulan sebelum berakhirnya masa pembelajaran dalam satu semester. Peningkatan kinerja guru dari pengaruh peningkatan mutu pendidikan terdapat pada bidang kelengkapan administrasi guru dan kedisiplinan dalam pembelajaran.¹⁷ persamaan dalam

¹⁶ Zainuddin, dkk. *Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan Anggana*, s1 Institut Agama Islam Negeri Samarinda, 2020

¹⁷ Mila Nurhayati, “Manajemen Konflik Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs YPK Cijulang” dalam jurnal *Jurnal Kajian Ilmu Sosial Multidisiplin STIT NU Al-Farabi*, Volume 1, No. 1, Mei 2023

penelitian ini adalah membahas kurangnya pengawasan terhadap proses pembeajaran, sedangkan perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

Tabel 1

Relevansi Penelitian Terdahulu

No	Penulis/Peneliti	Judul	Tahun	Bentuk	Relevansi dengan Peneliti
1	Ayu solehah islamiah	Problematika Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Manajemen Pendidikan Di Sekolah Menengah (Studi Kasus Di Smp Negeri Satap Sayar Kota Serang)	2023	Jurnal	problematika kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru salah satunya rendahnya sdm
2	Muhajir B, dkk	Problematika Dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan	2023	Jurnal	membahas tentang supervisi yang dilakukan kepala sekolah terkait akademik yaitu kurangnya waktu kepala sekolah
3	Ari Susandi, dkk	Problematika Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Pendidikan Di Sekolah Dasar	2023	Jurnal	sdm sekolah yang masih sangat rendah
4	Zainuddin, dkk	Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Kinerja Guru Di	2020	Jurnal	penelitian ini yaitu focus terhadap peran kepala sekolah dalam peningkatan kinerja guru

		Madrasah Tsanawiyah Darul Ihsan Anggana			
5	Mila Nurhayati	Manajemen Konflik Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meingkatkan Kinerja Guru di MTs YPK Cijulang	2023	Jurnal	membahas kurangnya pengawasan terhadap proses pembeajaran

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian lapangan (*field Research*) adalah jenis penelitian yang mempelajari fenomena dalam lingkungannya yang alamiah.¹⁸ Data primernya adalah data yang berasal dari lapangan. Sehingga data yang didapat benar-benar sesuai dengan realitas mengenai fenomena-fenomena yang ada di lokasi penelitian tersebut. Menurut Lexy J Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian dengan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata lisan mengenai sesuatu yang diamati.¹⁹ Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif yang mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil dan mengamati budaya setempat.

¹⁸ Dedy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif (Paradigma Baru Ilmu Komunikasi dan Ilmu Sosial Lainnya)*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004, hlm. 160

¹⁹ Lexy J, Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif, dalam Galuh Hediati Wulandari, Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembelajaran Daring (Studi Kasus Di Smp Negeri 2 Sumbergempol Tulungagung)*., Skripsi S1 Iain Tulungagung, 2020, hlm 30

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan deskriptif kualitatif. umumnya penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan mempelajari problematika kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru ismuba di SMP Muhammadiyah 1 Godean Yogyakarta. Metode pendekatan deskriptif kualitatif yaitu suatu rumusan masalah yang memandu penelitian untuk memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas dan mendalam. Pendekatan kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diminati.²⁰ Selain itu peneliti deskriptif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan.²¹

3. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah 1 Godean yang beralamat di Jl. Suparjo No.36 Mertosutan, Sidoluhur, Kec. Godean, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55264. Pada penelitian ini telah dilaksanakan selama tiga bulan yaitu mulai bulan Agustus sampai dengan Oktober 2023.

4. Sumber Data

a. Sumber Data Primer

Sumber data primer yaitu sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui wawancara langsung dengan guru,

²⁰ Lexy J, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2007), hal.4.

²¹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1993). hal.309

pengurus atau siswa sendiri.²² Data primer dalam penelitian ini di peroleh dari kepala sekolah sebagai informan utama dan 5 guru/tenaga pendidik. Dalam wawancara tersebut akan mengutamakan pertanyaan penelitian sesuai dengan judul penelitian yaitu problematika kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru ismuba di SMP Muhammadiyah 1 Godean Yogyakarta.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.²³ Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari dokumen, arsip, buku-buku literatur dan media alternatif lainnya yang berhubungan dengan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu problematika kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru ismbuba di SMP Muhammadiyah 1 Godean Yogyakarta.

5. Teknik Pengumpulan Data

Melihat pada permasalahan penelitian maka data yang akan dikumpulkan pada umumnya berupa data lapangan. Oleh sebab itu, teknik pengumpulan data yang digunakan dapat dijelaskan sebagai berikut :

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan pengamatan langsung pada objek kajian. Menurut Hasan observasi ialah pemilihan, perubahan, pencatatan, dan pengodean serangkaian perilaku dan

²² Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2005, hal. 62.

²³ Ibid, hal. 63.

suasana yang berkenaan dengan organisasi, sesuai dengan tujuan-tujuan empiris.²⁴ Subagyo mengatakan bahwa observasi merupakan kegiatan melakukan pengamatan langsung dilapangan secara sengaja dan sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis yang kemudian dilakukan pencatatan.²⁵ Dengan observasi data yang dihasilkan untuk penelitian akan lebih lengkap. Peneliti melakukan pengamatan di lokasi penelitian untuk mendapatkan hasil data mengenai problematika kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru ismuba di SMP Muhammadiyah 1 Godean Yogyakarta.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interviewer) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (interviewee) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.²⁶ Wawancara wajib dilakukan dengan efektif, ialah dalam kurun waktu yang sesingkat-singkatnya bisa diperoleh data sebanyak-banyaknya. Bahasa wajib jelas, terarah. Suasana wajib tetap rileks supaya data yang diperoleh data yang objektif & dapat dipercaya.²⁷ Dalam penelitian ini wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru SMP Muhammadiyah 1 Godean. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan problematika kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru ismuba

²⁴ Hasan, *Pokok-Pokok Materi Metodologi Penelitian Dan Aplikasinya*.hal.65

²⁵ Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal. 63.

²⁶ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. 186, hal. 39.

²⁷ Suharsimi, Arikunto *Prosedur Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek, Edisi Revi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006). 22, hal.39.

serta faktor yang berpengaruh dalam peningkatan standar mutu kinerja guru ismuba SMP Muhammadiyah 1 Godean.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, yaitu pengumpulan informasi dari bahan-bahan berupa data tertulis yang berhubungan dengan fokus penelitian, yaitu berupa arsip-arsip, dokumen administrasi sekolah, maupun dokumen pribadi guru yang berupa perencanaan, pengajaran, agenda guru, daftar nilai dan catatan-catatan lain yang berhubungan dengan fokus penelitian. Data dokumentasi dalam penelitian ini juga berupa foto atau gambar, data adalah sebagai pendukung guna melengkapi atau menambah informasi dan data yang diperoleh dengan teknik sebelumnya.²⁸ Pada penelitian ini peneliti sengaja menggunakan metode dokumentasi untuk menganalisis data yang didokumentasikan, dari dokumentasi tersebut diperoleh data-data akurat yang berhubungan dengan penelitian ini.

6. Teknik Analisis Data

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya yaitu pengolahan dan analisa data. bentuk proses mencari dan menyusun data secara sistematis, data tersebut diperoleh dari hasil catatan lapangan, wawancara, dokumentasi agar dapat dipahami dengan baik dan diinformasikan kepada orang lain, dilakukan dengan

²⁸ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Cet, VI; Jakarta: Rineka Cipta, 1989)., hal. 129.

mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.²⁹ Pada teknis analisis data ini saya menggunakan teknis analisis dari Miles dan Huberman analisis interaktif. Penelitian analisis data ini dilakukan secara berurutan dari awal hingga akhir. Terdapat tiga langkah dalam kegiatan penelitian kualitatif, yaitu :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih serta mengklasifikasi data yang tidak beraturan untuk menjadi potongan data yang lebih teratur dengan menyusunnya dan merangkumnya menjadi pola dan susunan yang sederhana.³⁰ Dalam proses reduksi data peneliti akan mengolah hasil wawancara dengan cara menuliskan sebagai narasi atau paragraf yang disitu hasil wawancara ditulis berdasarkan data yang diperoleh dari narasumber tanpa ada jawaban yang dikurang atau tambahkan oleh penulis. Dengan reduksi data penulis mengelompokan data yang sifatnya khusus dan data yang sifatnya umum.

2. Penyajian Data

Dalam proses penyajian data, penulis akan menyajikan data yang bisa berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan yang lainnya. Dengan penyajian data akan memudahkan penulis untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan langkah selanjutnya berdasarkan yang telah dipahami. Dengan

²⁹ Muh.Fitrah,*Metode Penelitian Penelitian kualitatif, Tindakan Kelas dan Studi Kasus*,(JawaBarat:CV Jejak,2017). hal.170

³⁰ Christine Daymon dan immy Holloway, *Metode-Metode Riset Kualitatif dalam Publicrelations dan Marketing Communications, Terjemahan oleh Cahya Wiratma*, (Yogyakarta: Bentang, 2008), hlm. 369.

melakukan penyajian data selain bisa memudahkan menganalisis pemecah masalah juga dapat memahami yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah selanjutnya setelah analisis data yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Yang mana data-data penelitian yang sudah didapatkan diberi kesimpulan untuk kemudian disesuaikan dengan rumusan masalah penelitian. Data tersebut harus valid sesuai dengan hasil teknik pengumpulan data. Dengan demikian penarikan kesimpulan dilakukan setelah menyimpulkan data-data yang telah direduksi dan disajikan melalui analisis tentang problematika kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru ismuba di SMP Muhammadiyah 1 Godean Yogyakarta.

7. Uji Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu proses di mana peneliti memvalidasi data penelitian, apakah data pengamatan sesuai dengan fakta di lapangan atau tidak. Untuk menguji keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data ialah pengecekan suatu data penelitian dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu. Teknik ini dilakukan untuk melihat lagi kebenaran data atau informasi yang telah didapati.³¹ Peneliti memperoleh data terkait problematika kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru ismuba di SMP Muhammadiyah 1 Godean Yogyakarta dengan cara mewawancarai para informan kemudian untuk menghasilkan data yang lebih akurat dilakukan

³¹ Sirajuddin Saleh, *Analisis Data Kualitatif...*, hlm. 127.

observasi dan ditambah dengan dokumen yang ada. Pada penelitian ini menggunakan triangulasi data metode yang mana peneliti dalam mengumpulkan data menggunakan teknik atau metode yang berbeda-beda. Seperti dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari SMP Muhammadiyah 1 Godean Yogyakarta. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu.

1. Triangulasi sumber.

Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui berbagai sumber. Adapun sumber yang didapatkan dari internet, arsip sekola, dokumen sekolah

2. Triangulasi teknik.

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Setelah mendapatkan data dari hasil observasi kemudian data tersebut disusun menjadi sebuah pertanyaan dalam wawancara.

3. Triangulasi waktu.

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data-data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar dan dilanjutkan pada waktu istirahat narasumber di siang hari.

Belum banyak masalah akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.³²

8. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini terdiri dari lima bab pembahasan sebagai acuan dalam berfikir sistematis, untuk melakukan agar dapat menunjukkan hasil penelitian yang mudah dipahami. Peneliti mendeskripsikan sistematika pembahasan sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan, bab ini di dalamnya berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan. Bab II Landasan Teori, bab ini di dalamnya berisi tentang landasan teori yang berhubungan dengan penelitian. Bab III Profil Sekolah, pada bab ini memuat mengenai profil sekolah tempat penelitian dilakukan yaitu SMP Muhammadiyah 1 Godean Yogyakarta. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini di dalamnya berisi tentang paparan data hasil dan pembahasan penelitian terkait problematika kepala sekolah dalam meningkatkan mutu kinerja guru ismuba di SMP Muhammadiyah 1 Godean Yogyakarta. Bab V Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini di dalamnya berisi tentang paparan data hasil dan pembahasan penelitian.

³² Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 174.